

## Hubungan Status Ekonomi dan Usia terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Lucia Irawan<sup>1✉</sup>, Rosa Riya<sup>2</sup>, Nisa Kartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia

### Info Articles

#### Sejarah Artikel:

Disubmit 16 September 2023

Direvisi 25 Desember 2023

Disetujui 27 Desember 2023

#### Keywords:

age; anemia; economic status

### Abstrak

Anemia dapat merusak kapasitas darah untuk mengganggu oksigen keseluruhan tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan usia terhadap anemia pada ibu hamil. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *restrospektif* dengan populasi semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HB di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2022 yaitu berjumlah 831. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 83 sampel. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 40 responden (48,2%) status ekonomi tidak mampu dan 46 orang atau 55,4% usia yang beresiko mengalami anemia. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata terdapat hubungan antara status ekonomi terhadap anemia pada ibu hamil dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 799.500. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan OR yaitu sebesar 5.580. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan pelayanan kesehatan serta penyuluhan kesehatan pada ibu hamil.

### Abstract

*Anemia can damage the blood's capacity to transport oxygen throughout the body. The purpose of this study was to determine the relationship between economic status and age towards anemia in pregnant women. The research method used is analytic with a retrospective approach with a population of all pregnant women who carry out HB checks at the Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi in 2022, namely 831 samples. Sampling used a random sampling technique of 83 samples. The results of the study revealed there were 40 respondents (48.2%) of poor economic status and 46 people or 55.4% of age who were at risk of anemia. After being analyzed using the chi-square statistical test, it turned out that there was a relationship between economic status and anemia in pregnant women with a value of  $p = \text{value} = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and an *Odd Ratio* (OR) of 799,500. This also shows that there is a significant relationship between maternal age and the incidence of anemia in pregnant women at the Putri Ayu Health Center, with an OR of 5,580. From the results of this study it is hoped that health workers will improve health services and health education for pregnant women.*

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: [Luciairawan98@gmail.com](mailto:Luciairawan98@gmail.com)

p-ISSN 2721-8503

e-ISSN 2775-9997

## PENDAHULUAN

Angka kematian di dunia masih tergolong tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017, 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2023). Angka prevalensi anemia pada wanita hamil berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 sebesar 50,5%, Indonesia termasuk salah satu negara dengan prevalensi anemia kategori berat ( $\geq 40\%$ ) (WHO, 2014). Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2017. Sedangkan menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2019). Dari tahun 2000 hingga 2017, rasio kematian ibu secara global menurun 38 persen - dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut perkiraan antar-badan PBB. Ini berarti tingkat penurunan tahunan rata-rata 2,9 persen.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, kejadian anemia mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018. Kenaikan angka tersebut disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan ibu yang rendah selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia berdasarkan hasil riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%. Pemerintah sudah menjalankan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan pemberian 90 tablet Fe selama periode kehamilan untuk menurunkan anemia, tetapi kejadian anemia masih tergolong cukup tinggi Kemenkes dalam (Astriana, 2017).

Sementara di Provinsi Jambi cenderung berfluktuatif, dan memperlihatkan peningkatan pada tahun 2019. Berdasarkan kasus anemia, kematian yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2020, jumlah kematian ibu di Provinsi Jambi Tahun 2019 adalah sebanyak 59 kasus, yang sebelumnya pada Tahun 2019 berjumlah 46 kasus (BAPPEDA Prov Jambi, 2020).

Masalah anemia merupakan salah satu persoalan yang banyak dialami oleh Negara berkembang, bahkan Negara yang sudah maju sekalipun. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia dalam kehamilan menjadi faktor resiko terjadinya perdarahan dan menyebabkan angka kematian ibu meningkat (Nilam, 2019).

Anemia jika tidak ditangani dengan baik, dapat berpengaruh buruk pada kondisi ibu maupun janin, bahaya tersebut yaitu : abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekomposisi kordis, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepatum dan ketuban pecah dini (KPD) (Suryani, 2021). Dampak langsung anemia ibu hamil pada saat ibu bersalin adalah terjadinya perdarahan. Menurut Cristianti perdarahan merupakan penyebab langsung kematian ibu dan anemia merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan (Cristianti, 2019).

Anemia selama kehamilan akan berdampak juga terhadap anemia pada masa kanak-kanak. Hasil penelitian di India yang melakukan pengamatan ibu hamil anemia dari sejak kehamilan hingga anak berusia 22-32 bulan menyimpulkan bahwa anemia dalam kehamilan merupakan faktor resiko terjadinya anemia pada masa kanak-kanak (Heesemann et al., 2021). Penelitian di Cina menunjukkan bahwa kelahiran prematur, peningkatan komplikasi dan masuk NICU terjadi juga pada kasus ibu hamil yang anemia ( Lin et al., 2018)

Maka diperlukan pencegahan sedini mungkin terkait anemia dalam kehamilan yaitu dengan cara mengetahui penyebab anemia dalam kehamilan. Salah satu penyebabnya yaitu usia. Ibu hamil pada usia terlalu muda (<20 Tahun) tidak atau belum siap untuk memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin (Atika, 2021). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Ari Madi Yanti et al., 2015). Adapun penyebab anemia terbanyak pada ibu hamil yang mengalami ekonomi menengah ke bawah. Perilaku seseorang dibidang kesehatan dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi. Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi. Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang menggambarkan pendapatan per bulan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Melku et al, 2014). Faktor sosial ekonomi seperti pemilikan rumah berperan dalam asupan zat besi. Hal ini sesuai dengan penelitian Suhaeti bahwa ibu hamil dengan status gizi KEK berisiko 3 kali lipat lebih besar untuk terkena anemia ibu hamil daripada ibu hamil yang tidak KEK ( $p = 0,005$ ) (Suhaeti, 2018).

Status ekonomi berhubungan dengan status gizi ibu, ibu dengan ekonomi tinggi akan memiliki status gizi yang baik, begitupun sebaliknya. Hal ini berarti bahwa ibu hamil dengan status gizi KEK berisiko 1,7 kali lebih besar untuk mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan ibu hamil dengan status gizi tidak KEK setelah di kontrol oleh variabel kepemilikan rumah, riwayat pertolongan persalinan, jarak kehamilan dan paritas. Status gizi adalah suatu keadaan sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dibedakan dengan status gizi baik, kurang, buruk dan lebih (Prabandari, 2016). Oleh sebab itu, ibu hamil dengan KEK merupakan gambaran asupan makanan dan gizi dalam tubuh yang cenderung kurang dan akan memberikan dampak terhadap kekurangan sel darah merah ibu hamil, termasuk defisiensi zat besi (Suhaeti, 2018).

Pada kejadian anemia ibu hamil salah satu factor yang mempengaruhi adalah usia ibu saat hamil. Wanita hamil di usia dibawah 20 tahun dimana pada usia tersebut diketahui bahwa organ dalam tubuhnya masih dalam proses pematangan dan perkembangan salah satunya sistem reproduksi. Untuk memenuhi perkembangan reproduksi tubuhnya masih butuh banyak suplai berbagai zat gizi, sehingga jika terjadi kehamilan di usia ini tentunya kebutuhan zat gizi akan meningkat dibanding wanita yang hamil diatas 20 tahun. Zat gizi yang diperlukan tubuh jika tidak tepenuhi tentunya akan mengakibatkan anemia. Pada wanita hamil usia diatas 35 tahun juga beresiko anemia dikarenakan kemampuan daya tahan tubuh sudah mulai menurun dan beresiko mengalami berbagai masalah kehamilan salah satunya anemia (Rahmaniah, 2019). Masa kehamilan sangat rentan terhadap terjadinya kekurangan zat besi karena selama kehamilan, zat besi akan lebih banyak dibutuhkan terutama untuk memasok janin dan plasenta yang sedang tumbuh dan untuk meningkatkan massa sel darah merah ibu (Suitor, 2014). Keterkaitan antara faktor usia dan kejadian anemia dipenelitian yang dilakukan sesuai antara penelitian sebelumnya bahwa umur ibu saat hamil pada usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun mempunyai kemungkinan 2 kali menderita anemia dari pada ibu hamil yangberusia antara rentang 20 sampai 35 tahun saat hamil (Restica, 2013). Menurut hasil penelitian (Wahyuni, 2017) bahwa ada hubungan antara anemia dalam kehamilan dan umur ibu dengan kejadian perdarahan postpartum. Ibu yang anemia memiliki risiko 28 kali untuk mengalami perdarahan postpartum sedangkan ibu yang jarak persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebuuh jauh mengenai “Hubungan Sosial Ekonomi dan Usia terhadap Anemia pada Ibu Hamil”.

## **METODE**

Objek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang melakukan pemeriksaan HB. Wilayah dalam penelitian ini adalah Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Waktu dalam penelitian ini akan dilakukan pada pada tanggal 03 April 2023 sampai

tanggal 06 April 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *restrospektif* dengan populasi semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HB di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2022 yaitu berjumlah 831. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 83 sampel. Analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Data diolah dengan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan Status Ekonomi Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tabel 1  
Hubungan Status Ekonomi Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

| Status Ekonomi | Anemia |      |       |      | Total |       | OR    | p-value |
|----------------|--------|------|-------|------|-------|-------|-------|---------|
|                | Iya    |      | Tidak |      | F     | %     |       |         |
|                | F      | %    | F     | %    |       |       |       |         |
| Tidak Mampu    | 39     | 46,9 | 1     | 1,2  | 40    | 48,2  | 799.5 | 0,000   |
| Mampu          | 2      | 2,4  | 41    | 49,3 | 43    | 51,8  |       |         |
| Total          | 41     | 49,3 | 42    | 50,5 | 83    | 100,0 |       |         |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa status ekonomi tidak mampu yang mengalami anemia sebanyak 39 responden atau (46,9%) dan status eskonomi yang tidak mampu tidak mengalami anemia sebanyak 1 responden atau (1,2%). Status ekonomi mampu yang mengalami anemia sebanyak 2 responden (2,4%) dan Status Ekonomi yang mampu tidak mengalami anemia sebanyak 41 responden (49,3%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statitik *chi-square* ternyata ditetapkan nila *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tahun 2022. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 799.500 nilai OR > 1 yang berarti ibu dengan status ekonomi tidak mampu beresiko memiliki peluang sebesar 799.500 kali terhadap kejadian anemia di puskesmas putri ayu kota jambi.

Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut '*potential danger to mother and child*', karena itulah anemia memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Sjahriani & faridah, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiasari, 2018) diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 25 orang (61,0 %) ibu yang berpenghasilan < UMP mengalami anemia. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,005$  ( $p \leq 0,05$ ), RP 3,460 (95% CI = 1,421 – 8,425), maka dapat disimpulkan ibu dengan berpenghasilan < UMP meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,4 kali dibandingkn dengan ibu dengan berpenghasilan >UMP.

Berdasarkan penelitian (Mariza, 2015), terdapat Hubungan sosial ekonomi Dengan Anemia pada ibu hamil, Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan chi square. Berdasarkan hasil penenlitan diperoleh bahwa, dari 19 responden tingkat Sosial Ekonomi rendah, yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (73,7%) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 5 orang (26,3%). Dari 11 responden tingkat Sosial ekonomi tinggi, yang mengalami anemia sebanyak 2 orang (18,2%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 9 orang (81,8%). Sejalan dengan penelitian (Hartati & Wahyuni, 2015), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia.

Pada aspek sosial ekonomi, kemiskinan dan standar hidup yang rendah masih menjadi masalah besar yang dihadapi sebagian besar negara berkembang (Ndukwu & Dienye, 2013). Faktor sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi dikarenakan daya beli pangan keluarga tergantung dari jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Hal tersebut

menunjukkan bahwa angka kemiskinan memberikan pengaruh terhadap anemia pada kehamilan (Oktaviani, 2018).

(Melku et al, 2014) menyatakan bahwa ibu hamil dengan pendapatan keluarga yang rendah tiga kali lebih berisiko untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendapatan keluarga yang tinggi. Pendapatan keluarga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat anemia pada ibu hamil karena meningkatkan beberapa faktor terkait lainnya seperti nutrisi, pendidikan, kesadaran dan kondisi higienis (Morsy & Alhady, 2014).

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada status ekonomi yang tidak mampu akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, hal tersebut juga dikarenakan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selamanya kehamilannya. Sedangkan pada status ekonomi yang mampu juga bisa mengalami kekurangan zat gizi pada kehamilannya, karena terlalu sering memakan-makanan yang siap saji. Maka diperlukan makanan yang bernutrisi dan bergizi untuk mencegah anemia, yaitu dengan memakan makanan yang bernutrisi dan bergizi contohnya yaitu, tahu, tempe, susu, ikan, daging, sayuran hijau dan kacang-kacangan.

Hubungan Usia Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022

Tabel 2  
Hubungan Usia Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

| Usia           | Anemia |      |       |      | Total |       | OR    | p- <i>value</i> |
|----------------|--------|------|-------|------|-------|-------|-------|-----------------|
|                | Iya    |      | Tidak |      | F     | %     |       |                 |
|                | F      | %    | F     | %    |       |       |       |                 |
| Beresiko       | 31     | 37,3 | 15    | 18,0 | 46    | 55,4  | 5.580 | 0,000           |
| Tidak Beresiko | 10     | 12,0 | 27    | 32,5 | 37    | 44,6  |       |                 |
| Total          | 41     | 49,4 | 42    | 50,6 | 83    | 100,0 |       |                 |

Berdasarkan Tabel diatas dikatehui bahwa Usia ibu hamil yang beresiko mengalami anemia sebanyak 31 responden (37,3) dan usia ibu hami yang beresiko dan tidak mengalami anemia sebanyak 15 responden (18,0%) , Usia ibu hamil yang tidak beresiko mengalami anemia sebanyak 10 responden (12,0%) dan Usia ibu hamil yang tidak beresiko tidak mengalami anemia sebanyak 27 responden ( 32,5%).

Setelah di analisis denhan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas putri ayu kota jambi. Dari tabel tersebut juga dapat kita melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 5.580 nilai OR > 1 yang berarti ibu hamil usia beresiko memiliki peluang 5.580 kali terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas putri ayu kota jambi tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021) diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) OR: 3,921 (CI;95% 1,731-8,878), artinya secara statistik diyakini terdapat hubungan usia dengan terjadinya anemia pada ibu hamil dimana ibu yang hamil dibawah 20 tahun dan wanita yang hamil diatas usia 35 tahun beresiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya dari pada Wanita hamil direntang usia antara 20 sampai 35 tahun. Penelitian di Jakarta juga didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia gestasi dengan anemia selama kehamilan (Harna et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amini, 2018), usia ibu hamil 20-35 tahun secara biologis mentalnya belum optimal sehingga emosi cenderung masih labil, mental belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangan perhatian dalam pemenuhan nutrisi, sehingga terjadi penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa. Menurut (Dermawati, 2019), terjadinya anemia pada ibu hamil usia reproduktif yaitu 20-35 tahun tidak menutup kemungkinan dikarenakan faktor lain seperti pendidikan rendah, pekerjaan berat atau mengalami gangguan menstruasi selama masa sebelum hamil.

Wanita hamil di usia dibawah 20 tahun dimana pada usia tersebut diketahui bahwa organ dalam tubuhnya masih dalam proses pematangan dan perkembangan salah satunya sistem reproduksi. Untuk memenuhi perkembangan reproduksi tubuhnya masih butuh banyak suplai berbagai zat gizi, sehingga jika terjadi kehamilan di usia ini tentunya kebutuhan zat gizi akan meningkat dibanding wanita yang hamil diatas 20 tahun. Zat gizi yang diperlukan tubuh jika tidak tepenuhi tentunya akan mengakibatkan anemia. Pada wanita hamil usia diatas 35 tahun juga beresiko anemia dikarenakan kemampuan daya tahan tubuh sudah mulai menurun dan beresiko mengalami berbagai masalah kehamilan salah satunya anemia (Rahmaniah, 2019).

Pada kondisi yang membutuhkan banyak zat besi, maka kehamilan yang terjadi pada wanita berusia sangat muda atau sangat tua akan rentan terhadap terjadinya anemia. Usia tergolong sangat muda ialah usia dibawah 20 tahun dan yang tergolong terlalu tua adalah >35 tahun sementara usia yang dianggap aman bagi kehamilan ialah usia 20 sampai 35 tahun dikarenakan sudah siap hamil secara fisik dan kejiwaan (Kemenkes RI, 2017). Ibu yang hamil pada usia 35 tahun sudah memasuki masa awal fase degenerative, sehingga fungsi tubuh tidak optimal dan mengalami berbagai masalah kesehatan. Kehamilan diusia dibawah 20 serta diatas 35 tahun adalah kehamilan yang memiliki resiko anemia (Tanzihah, 2016).

## SIMPULAN

Ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai OR 799.500. Ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022 dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai OR 5.580

Untuk itu disaran bagi Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang paritas yang lebih beresiko terjadi anemia pada ibu hamil, sehingga dapat mencegah anemia pada kehamilan atau segera memberikan penanganan terhadap ibu hamil yang anemia. Bagi STIKES Keluarga Bunda Jambi dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan memperkaya referensi khususnya dalam kasus deteksi dini, pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan dengan cara memberikan materi tentang tanda dan gejala, penatalaksanaan tindakan yang tepat untuk mengatasi anemia pada ibu hamil. Bagi Peneliti Lain dapat dijadikan bahan masukan dan referensi untuk melakukan penelitian lain terhadap pengaruh anemia dalam kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Ari Madi Yanti, D., Sulistianingsih, A., & Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 79–87
- Astriani, Willy. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2):123-130. Yogyakarta: Stikes Aisyah.
- Atika. (2021). *Keajaiban Kelor untuk Kehamilan*. Global Aksara Press.
- Cristianti DF, Anwar F, Dwiriani CM. (2019). Keragaman Konsumsi Pangan dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Sumenap Madura. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2019;15(2):168-177
- Dermawati, H., Tembung, N., Urip, J., Km, S., & Ii, K. (2019). Hubungan Umur dan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Bersalin. *Jurnal Kesehatan* 2(4), 307–314
- Harna, Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi Dan Determinan

- Kejadian Anemia Ibu Hamil Prevalence and Determinant of Anemia Pregnant Women. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78–83.
- Hartati, L., & Wahyuni, S. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Jatinom. *Jurnal Kesehatan*, Vol.2, No.1
- Heesemann, E., Mähler, C., Subramanyam, M. A., & Vollmer, S. (2021). Pregnancy anaemia, child health and development: A cohort study in rural India. *BMJ Open*, 11(11), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-046802>
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Kemenkes RI. Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta
- Lin, L., Wei, Y., Zhu, W., Wang, C., Su, R., Feng, H., & Yang, H. (2018). Prevalence, risk factors and associated adverse pregnancy outcomes of anaemia in Chinese pregnant women: A multicentre retrospective study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1739-8>
- Mariza, A. (2016). Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 5.
- Melku M, Assis Z, Alem M, Enawgaw B. (2014). Prevalence and Preditors of Maternal Anemia During Pregnancy in Gondar, Northwest Ethiopia: An Institusional Based Cross-Sectional Study. *Hindawi Publishing Corporation. 2014;2014:9*
- Morsy, N., & Alhady, S. (2014). Nutritional status and socio-economic conditions influencing prevalence of anaemia in pregnant women, 3(7), 54–60.
- Ndukwu, G. U., & Dienye, P. O. (2012). Prevalence And Socio-Demographic Factors Associated With Anaemia In Pregnancy In A Primary Health Centre In Rivers State , Nigeria. *AOSIS Open Journal*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v4i1.328>
- Nilam. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta : Penerbit NEM
- Prabandari Y, Hanim D, Cilmiaty R, Indarto D. (2016). Hubungan Kurang Energi kronik dan Anemia pada Ibu hamil dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulandi Kabupaten Boyolali. Penelitian Gizi dan Makanan. *Jurnal Kesehatan*, 39(1):1-8.
- Oktaviani. (2018). Faktor asupan zat besi dan sosio ekonomi dengan kejadian anemia dpada ibu hamil. *Jurnal Skala Kesehatan*, Vol.9, No.1
- Rahmaniah, Linda, P.S. (2019). Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Health, Education and Literacy*
- Ristica, O. D. (2013). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2, 78–82
- Sari. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6, Nomor 1, Juli 2021 e-ISSN 2544-6251* <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Septiasari. (2018). Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bernung Pesawaran. *Wacana Kesehatan Vol. 3, No.1, Juli 2018 E-ISSN : 2541-6251*
- Sjahriani T & Farida V. (2019), Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Vol 5. No 2, April2019 : 106-115.*
- Suhaeti S, Laenggeng AH, Baculu EPH. (2018).Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala *Jurnal Kolaboratif Sains. 2018;1(1):686-699*

- Suitor, C. W. (2014). Perspectives on nutrition during pregnancy: Part I, weight gain; part II, nutrient supplements. *Journal of the American Dietetic Association*
- Suryani. (2021). *Pencegahan Anemia dengan Makanan Tambahan*. Jakarta : Publisher
- Tanziha, I., Utama, L. J. & Rosmiati, R. (2016). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan, 11, 143–152*
- Wahyuni W. T.VanSuharni, S (2017). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Godeon II Sleman Yogyakarta 2015. *Jurnal Univers*
- WHO. (2023). *Kematian Ibu*. [https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).
- WHO. (2014). *Worldwide Prevalence of Anemia: WHO Global Data Base Anemia*. Atlanta: Georgia